

## Khutbah Jumat :

### Praktek Tauhid Sosial dalam Membangun Relasi Bermasyarakat

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،  
أَمَّا بَعْدُ

قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا  
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ  
يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

#### Jamaah salat Jumat yang berbahagia...

Alhamdulillah, atas nikmat dan karunia Allah pada siang hari ini kita masih dapat berjumpa untuk bersama-sama mengerjakan ibadah salat Jumat di hari yang sangat mulia ini dibandingkan hari-hari biasa lainnya yaitu Hari Jumat. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Dan semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat kelak di Yaumul Qiyamah.

#### Jamaah salat Jumat yang berbahagia..

Dasar utama agama Islam adalah keyakinan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (Tiada Zat yang pantas disembah kecuali Allah) bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah sekaligus satu-satunya pencipta alam semesta ini. Sehingga Islam disebut juga dengan tauhid, yaitu pengakuan dan komitmen seorang manusia sebagai hamba pada keesaan Allah yang terwakili dalam dua kalimat syahadat yaitu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

### **Jamaah salat Jumat yang berbahagia.**

Terdapat **hierarki/tingkatan** dalam mengartikan tauhid **lā ilāha illallah** ini.

**Pertama**, kita harus mengingkari (nafi’), artinya sebelum meyakini Allah maka terlebih dahulu mengingkari selain Allah. Seorang manusia yang bertauhid pertama-tama harus mengatakan **tidak** pada setiap thagut, pada semua hal yang bersifat non ilahiah.

- Meniadakan seluruh sesembahan selain Allah.
- Menolak mempersembahkan ibadah kepada selain Allah.

**Kedua**, kita harus menetapkan (isbat), setelah ingkar pada thagut **يَكْفُرُ بِالطَّاغُوتِ** kemudian **وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ** (beriman kepada Allah). Artinya, memiliki keyakinan kepada Allah secara kaffah.

- Menetapkan satu-satunya Sesembahan yang benar adalah Allah *Ta’ala*.
- Menetapkan bahwa peribadatan hanya ditujukan kepada Allah saja.

**Ketiga**, mendeklarasikan kehidupan sesuai dengan yang dituntunkan oleh Allah SWT seperti firman Allah

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam. (Qs. al-An’am: 162)*

**Keempat**, berusaha menerjemahkan keyakinan tersebut menjadi konkret, menjadi satu sikap budaya untuk mengembangkan amal shaleh. Jadi, pada setiap kesempatan kita berusaha untuk menyebarkan amal shaleh sebagai manifestasi dari konsep bertauhid tersebut.

**Kelima**, mengambil kriteria atau parameter sikap terpuji atau tercela, baik atau buruk kepada tuntunan ilahi (akhlaq). *Sami’na wa atha’na* kepada semua perintah Allah

sehingga di dalam mencari ukuran kebenaran mengembalikannya hanya kepada ukuran ilahiah semata.

### **Jamaah salat Jumat yang berbahagia...**

Bila dipahami lebih lanjut, *komitmen bertauhid tidaklah terbatas pada hubungan vertikal dengan Allah (hablu minallah) namun juga mencakup hubungan horizontal dengan sesama manusia (hablu minannas)* karena sesungguhnya komitmen bertauhid itu mengandung nilai-nilai Islam yang universal yaitu nilai-nilai Islam yang mampu diterima oleh masyarakat global, tidak terbatas pada satu golongan, satu organisasi, satu suku, atau satu bangsa saja namun seluruh masyarakat Islam di dunia. Oleh karena itu, melalui tauhid ini umat Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk suatu masyarakat yang mengejar nilai-nilai utama dan mengusahakan tegaknya keadilan sosial di seluruh lapisan masyarakat atau yang disebut dengan **tauhid sosial**.

Dalam Islam, sebenarnya corak kesalahan individual dan sosial itu merupakan suatu kemestian yang tak usah ditawar. Keduanya harus dimiliki seorang Muslim. Agama mengajarkan “Udkhuluu fis silmi kaffah !” bahwa kesalahan dalam Islam mestilah secara total. Karena ibadah ritual selain bertujuan pengabdian diri pada Allah juga bertujuan membentuk kepribadian yang islami sehingga punya dampak positif terhadap kehidupan sosial, atau hubungan sesama manusia.

### **Jamaah salat Jumat yang berbahagia...**

Pemahaman konsep tauhid sosial melahirkan beberapa prinsip dasar yang bisa dijadikan pedoman umat Islam baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yaitu:

#### **1. Religiusitas**

Sebagai hamba Allah, umat Islam wajib berusaha memiliki dasar keimanan yang kuat. **Dasar yang pertama dan paling utama yaitu bertauhid kepada Allah.** Manifestasi dari keimanan ini yaitu melaksanakan seluruh ajaran Islam baik yang bersifat ibadah mahdah (ibadah khusus seperti salat, puasa, zakat, haji) dan ibadah gairu mahdah (ibadah umum seperti bermuamalah). Dengan ketaatan seperti itu, seluruh ucapan, tindakan, perbuatan dan kegiatannya harus mencerminkan pribadinya sebagai seorang muslim yang baik berlandaskan pada tauhid.

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

## 2. Kepercayaan

Seseorang yang di dalam hatinya telah tertanam kuat ketauhidan, pastilah memiliki kepercayaan yang tinggi kepada Allah. Percaya bahwa semua perbuatannya disaksikan oleh Allah dan juga percaya bahwa segala sesuatu yang menyimpannya telah ditakdirkan oleh Allah. Tidak semua yang tampak buruk di mata manusia juga buruk di mata Allah ataupun sebaliknya, sebagaimana firman-Nya:

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.” (Qs. al-Baqarah: 216)*

## 3. Keseimbangan

Seorang muslim harus mampu menakar secara seimbang aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Beribadah secukupnya dan bermuamalah secukupnya, tidak timpang karena terlalu berlebih-lebihan dalam mengerjakan suatu hal.

Seorang Kiyai pernah ditanya santrinya, “Kiyai seperti apa sih yang disebut orang shaleh”? Kiyai itu menjawab: yaitu “Orang yang menyeimbangkan *ushali dan usaha* ” artinya orang saleh adalah orang yang *mampu menyeimbangkan antara ibadah ritual dan prilaku sosialnya*. Artinya tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga berperilaku baik pada sesama sebagai manifestasi dari ibadahnya itu.

Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (Al-Baqarah: 143)*

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Qs. al-A’Raaf: 31)

#### 4. Persaudaraan

Menjalin persaudaraan antar umat manusia dapat menciptakan perdamaian dalam hidup. Sejatinya manusia adalah makhluk yang sama dan tinggal di tempat yang sama pula sehingga perbedaan-perbedaan itu tidak seharusnya menjadi alasan untuk melakukan perpecahan dan permusuhan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (QS Al-Hujurat [49]: 13).

#### 5. Toleransi

Toleransi (As-samahah) berarti bersikap tenggang rasa dalam memandang perbedaan keyakinan atau agama, yaitu membiarkan dan tidak mengganggu pemeluk agama lain untuk melaksanakan kepercayaannya. Di satu seorang muslim wajib yakin 100% dengan semua ajaran Islam, tetapi di sisi lain umat Islam diperintahkan untuk bertoleransi terhadap pemeluk keyakinan atau agama lain. Maka perbedaan keyakinan itu diakomodasi dengan baik sebagaimana Allah berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Bagim lah agamamu dan bagikulah agamaku”. (Qs. al-Kafirun:6)

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS Al-Mumtahanah: 8)

### **Jamaah salat Jumat yang berbahagia...**

Hasil konkret praktek tauhid sosial adalah melahirkan manusia yang utuh, yang mau berusaha memikul tanggung jawab sebagai individu dan sebagai makhluk sosial secara seimbang. Selain itu untuk menghapuskan kesenjangan antar manusia sehingga tercipta tatanan hidup yang damai, rukun, solid dan harmonis. Sebagaimana firman Allah:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali agama Allah dan janganlah kamu bercerai berai. Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan maka Allah mempersatukan hatimu lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara."(Qs. Ali Imran: 103)

### **Jamaah salat Jumat yang berbahagia...**

Berbahagialah orang-orang yang senantiasa menyebarkan kebaikan dan kerukunan sementara di dalam hatinya tertanam kuat tauhid kepada Allah. Semoga kita termasuk di antara orang-orang tersebut. Aminnn...

Demikianlah khutbah pertama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya. Aminn..

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

### Jamaah salat Jumat yang berbahagia...

Mari kita berdoa kepada Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،  
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا  
رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ  
قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يُؤْمِرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ